PENGARUH RISIKO ESG DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN *BOARD GENDER DIVERSITY* SEBAGAI PEMODERASI

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Bunga Aulia Maharani (21312047)

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025

PENGARUH RISIKO ESG DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN *BOARD GENDER DIVERSITY* SEBAGAI PEMODERASI

SKRIPSI

Penulis menyusun dan mengajukan penelitian ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi kewajiban untuk mencapai Tingkat Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Oleh:

Nama : Bunga Aulia Maharani

Nomor Mahasiswa : 21312047

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian harus bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apa pun sesuai peraturan berlaku."

Yogyakarta, 14 Mei 2025

Penulis,



(Bunga Aulia Maharani)

PENGARUH RISIKO ESG DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN *BOARD GENDER DIVERSITY* SEBAGAI PEMODERASI

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Bunga Aulia Maharani

Nomor Mahasiswa : 21312047

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 14 Mei 2025

Dosen Pembimbing



(Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Risiko ESG dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Board Gender Diversity* sebagai Pemoderasi

Disusun oleh : BUNGA AULIA MAHARANI

Nomor Mahasiswa : 21312047

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Selasa, 03 Juni 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

MOTTO

"Dan Dia mendapati engkau dalam keadaan tersesat, lalu Dia memberi petunjuk"

(Qs. Ad-Dhuha:7)

“ Berencanalah kalian, sesungguhnya Allah yang Maha Mengetahui dan Maha Merencanakan apa yang terbaik bagi hamba-Nya”

(Qs. Al-Baqarah:216)

"Barang siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, maka ia tidak akan mampu mensyukuri sesuatu yang banyak."

(HR. Ahmad)

KATA PENGANTAR

Assalamu‘alaikum Wr. Wb.

Segala puji hanya bagi Allah S.W.T., Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Pengaruh Risiko ESG dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Board Gender Diversity sebagai Pemoderasi”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Dengan demikian, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah S.W.T. yang senantiasa memberikan Rahmat dan hidayah serta nikmat sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Kedua orang tua tersayang penulis Papa Arista Wuriyawan dan Mama Ida Tri Hartati yang selalu memberikan support, kasih sayangnya tanpa henti dan tanpa meminta imbalan sedikit pun.
3. Saudara kandung penulis Kakak Dhea Arinda Shalsabila dan Adik Nayyara Shanum Azkadina yang selalu siap dan memberikan pundaknya untuk penulis berkeluh kesah.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia periode 2022-2026, beserta seluruh

jajaran pimpinan fakultas yang telah memberikan fasilitas dan dukungan selama masa studi.

5. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, atas segala bimbingan dan dukungan yang diberikan.
6. Ibu Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas waktu, ilmu, kesabaran yang telah beliau berikan, tanpa arahan dan bimbingan beliau penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen, staf, dan pegawai Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama penulis menempuh pendidikan.
8. Tim Tiramizu, Oca, Najwa, mutia, teman semasa Pendidikan SMP-SMA yang selalu mendukung dan menyemangati penulis.
9. Sahabat-sahabat karib terbaik, Nabila, Shafira, Erlinda, Deviana, Ghaffar, yang sudah menjadi teman sedih dan senang dan sekaligus rumah kedua bagi penulis, semoga kalian selalu dalam lindungan Allah.
10. Seluruh teman-teman mahasiswa Akuntansi UII angkatan 2021 serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu dan mendukung selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan dalam penyempurnaan karya tulis dengan topik ini.

Wassalamu‘alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Mei 2025

Penulis



Bunga Aulia Maharani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... Error! Bookmark not defined.

LEMBAR PENGESAHAN ..... **i**

BERITA ACARA ..... Error! Bookmark not defined.

MOTTO ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

ABSTRAK ..... **xiv**

BAB I ***1***

PENDAHULUAN ***1***

1.1 Latar Belakang **1**

1.2 Rumusan Masalah **7**

1.3 Tujuan Penelitian **7**

1.4 Manfaat Penelitian **8**

BAB II **9**

TINJAUAN PUSTAKA **9**

2.1 Landasan Teori **9**

2.1.1 Teori *Stakeholder* 9

2.1.2 Teori Legitimasi 10

2.1.3 Teori Agensi 11

2.2 Konsep Yang Mendasari 12

2.2.1 ESG 12

2.2.2 Struktur Modal 14

2.2.3 *Board Gender Diversity* 14

2.2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan 14

2.3 Telaah Kajian Terdahulu 15

2.4 Hipotesis Penelitian 24

2.4.1 Pengaruh Risiko ESG terhadap Kinerja Keuangaan Perusahaan 24

2.4.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangaan Perusahaan 26

2.4.3 Pengaruh Peran Moderasi *Board Gender Diversit*y terhadap Hubungan antara Risiko ESG dan Struktur Modal terhadap Kinerja keuangan Perusahaan 27

2.5 Kerangka Penelitian 29

BAB III 30

METODE PENELITIAN 30

3.1 Populasi dan Sampel 30

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 30

3.3 Variabel penelitian 31

3.3.1 Variable Dependen 31

3.3.2 Variable independen 31

3.3.3 Variabel Moderasi 32

3.4 Teknik Analisis Data 32

3.4.1 Deskripsi Statistik 32

3.4.2 Uji Asumsi Klasik 33

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda dengan Moderasi 34

3.4.4 Formulasi Hipotesis 35

3.4.5 Uji Kelayakan Model 36

3.4.6 Interpretasi Hasil 37

BAB IV 38

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 38

4.1 Hasil Pengumpulan Data 38

4.2 Statistika Deskriptif 40

4.2.1 Risiko ESG 40

4.2.2 Struktur Modal 41

4.2.3 Gender Diversity 41

4.2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan 42

4.3 Uji Asumis Klasik 42

4.3.1 Uji Normalitas Residual 43

4.3.2 Uji Multikolinieritas 44

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas 45

4.3.4 Uji Autokorelasi 46

4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 46

4.4.1 Konstanta 47

4.4.2 Koefisien regresi ESG 47

4.4.3 Koefisien regresi DER 48

4.4.4 Koefisien regresi GD 48

4.4.5 Koefisien regresi ESGxGD 48

4.4.6 Koefisien regresi DERxGD 48

4.5 Uji Hipotesis 49

4.5.1 Uji Goodness of Fit Test (Uji F) 49

4.5.2 Uji Koefisiensi Determinasi 49

4.5.3 Uji Signifikasi Parsial (Uji T) 50

4.6 Pembahasan 52

4.6.1 Pengaruh Risiko ESG terhadap Kinerja Perusahaan 52

4.6.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan 53

4.6.3 Pengaruh Risiko ESG terhadap Kinerja Perusahaan dengan G*ender Diversity* sebagai Variabel Moderasi 54
4.6.4 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Gender Diversity* sebagai Variabel Moderasi..... 55
BAB V 57
SIMPULAN DAN SARAN 57
5.1 Kesimpulan 57
5.2 Implikasi Penelitian 58
DAFTAR PUSTAKA 60
LAMPIRAN.....65

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Risiko ESG 13
Tabel 2. 2 Telaah Kajian Terdahulu 15
Tabel 3.1 Sumber Data 30
Tabel 4.1 Nama Perusahaan 38
Tabel 4.2 Statistika Deskriptif 40
Tabel 4.3 Uji Normalitas 44
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas 44
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi 46
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda 47
Tabel 4.7 Uji F 49
Tabel 4.8 Uji Koefisiensi Determinasi 50
Tabel 4.9 Uji T 50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Data 65
Lampiran 1.2 Statistika Deskriptif 68
Lampiran 1.3 Uji Normalitas 68
Lampiran 1.4 Uji Multikolinearitas 68
Lampiran 1.5 Uji Heteroskedastisitas 69
Lampiran 1.6 Uji Autokorelasi 69
Lampiran 1.7 Hasil Reegresi Linear Berganda 69
Lampiran 1.8 Uji F 70
Lampiran 1.9 Uji Koefisiensi Determinasi 70

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta menguji peran *board gender diversity* sebagai pemoderasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 46 perusahaan yang pernah masuk dalam indeks IDX ESG Leaders (IDXESGL) selama periode 2021-2023, dengan total observasi sebanyak 98 data. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*, sedangkan metode analisis yang diterapkan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan Moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, *board gender diversity* tidak terbukti memoderasi hubungan antara risiko ESG terhadap kinerja keungan perusahaan sedangkan pada struktur modal, *board gender diversity* memoderasi terhadap kinerja keuangan secara positif. Temuan ini mengindikasikan pentingnya penerapan prinsip ESG dan keberagaman gender dalam dewan direksi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan daya tarik investasi perusahaan.

Kata kunci: Risiko ESG, Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Board Gender Diversity, Moderasi

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of ESG (Environmental, Social, and Governance) risk and capital structure on company financial performance, as well as to test the moderating role of board gender diversity in companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021-2023. The data used are secondary data obtained from annual and sustainability reports. The sample consists of 46 companies that were included in the IDX ESG Leaders (IDXESGL) index from 2021 to 2023, with a total of 98 observations. Data collection was conducted using purposive sampling, and the analysis method applied was Moderated Multiple Linear Regression Analysis. The results indicate that ESG risk does not have a significant effect on financial performance, while capital structure significantly affects financial performance. Furthermore, board gender diversity does not moderate the relationship between ESG risk and financial performance, but it positively moderates the effect of capital structure on financial performance. These findings highlight the importance of capital structure and gender diversity in the board of directors to improve company financial performance.

Keywords: ESG Risk, Capital Structure, Financial Performance, Board Gender Diversity, Moderation

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, konsep keberlanjutan dan tanggung jawab sosial telah menjadi perhatian utama di seluruh dunia, terutama dalam praktik bisnis dan investasi. Hal ini ditandai dengan semakin banyak nya perusahaan yang menggunakan indikator *Environmental*, *Social, and Governance* (ESG) sebagai tolok ukur kinerja keuangan perusahaan yang tidak hanya mengacu pada faktor-faktor keuangan, tetapi juga non-keuangan. Faktor ESG telah menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi, terutama bagi investor yang semakin peduli terhadap dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan oleh perusahaan tempat mereka berinvestasi. ESG melibatkan penilaian terhadap bagaimana perusahaan mengelola dampak lingkungan, memenuhi tanggung jawab sosial, dan menjaga tata kelola perusahaan yang baik. Di Indonesia, pemahaman dan penerapan ESG menjadi semakin relevan seiring dengan tuntutan global untuk menciptakan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan (Amel-Zadeh et al., 2017).

Perusahaan didorong untuk menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan, yang meningkatkan kesadaran akan pentingnya *go-green* atau keberlanjutan di seluruh dunia. Saat ini, isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) menjadi perhatian global. Fenomena seperti penggunaan sumber daya yang tidak berkelanjutan dan tata kelola perusahaan yang buruk memiliki dampak pada

ekonomi global, dan ini menyebabkan investor mulai memilih perusahaan dengan skor ESG yang tinggi. Para investor, terutama dari kalangan internasional, semakin menyadari bahwa investasi dalam perusahaan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan bukan hanya etis, tetapi juga menguntungkan dari segi finansial (Eccles et al.,).

ESG dapat meningkatkan laba karena aspek-aspek yang terkait dengan ESG berkontribusi secara langsung pada peningkatan efisiensi operasional dan reputasi perusahaan. Perusahaan menggunakan energi terbarukan atau mengurangi limbah sering kali dapat menurunkan biaya operasional seperti pengelolaan limbah yang baik cenderung mengurangi biaya pembuangan. Perusahaan yang memperhatikan kesejahteraan karyawan, kesetaraan gender dan lingkungan kerja yang positif cenderung memiliki karyawan yang lebih produktif. Karyawan yang di perhatikan cenderung lebih termotivasi dan loyal terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki praktik ESG yang baik dianggap perusahaan yang bertanggungjawab terhadap lingkungan sehingga meningkatkan pendapatan dan penjualan. Selaras dengan penelitian pada Ihsani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja ESG dan kinerja keuangan perusahaan. Tatanan dan kelola perusahaan yang kuat termasuk transparansi dapat menghindarkan perusahaan dari skandal dan masalah hukum, hal tersebut juga memiliki sisi positif yakni meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan karena dinilai tata kelola perusahaan lebih efisien dalam pengambilan keputusan hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan (Li et al. 2024).

Adanya regulasi dari pemerintah dan otoritas keuangan Indonesia juga turut mendorong implementasi ESG. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan beberapa kebijakan yang mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi terkait ESG. OJK menerbitkan peraturan OJK No.51/POJK.03/2017 mewajibkan perusahaan-perusahaan besar di Indonesia untuk menerbitkan Laporan Keberlanjutan yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata Kelola (ESG) (*SAL POJK 51*, 2017) sebagai bagian dari komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan sehingga perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan mereka.

ESG menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi, terutama setelah meningkatnya kesadaran global terhadap tanggung jawab perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan memberikan dampak positif terhadap publik. Periode 2021-2023 mencatat momentum di mana ESG menjadi lebih relevan bagi investor, terutama dalam konteks minat terhadap investasi jangka Panjang (Betriani Sinambela, 2024). Hal ini terlihat dari pertumbuhan reksadana ESG meningkat dari 15 produk pada 2020 menjadi 25 produk pada akhir Oktober 2024, peningkatan *Assets Under Management* (AUM) reksadana ESG secara signifikan dari 2,35 triliun pada 2020 menjadi 7,19 triliun pada 2023. AUM atau *Assets Under Management* mencerminkan total dana yang telah diinvestasikan oleh investor ke dalam reksadana ESG yang telah dikelola oleh manajer investasi. Oleh karena itu, dalam konteks investasi modern, risiko ESG menjadi pertimbangan utama karena investor cenderung menghindari perusahaan

dengan risiko ESG tinggi, karena risiko yang lebih rendah menjanjikan pertumbuhan jangka panjang yang lebih stabil dan berdampak positif pada AUM reksadana ESG.

Dari perspektif akademis, penelitian tentang pengaruh ESG terhadap minat investasi telah mendapatkan perhatian yang cukup luas di berbagai negara. Namun, di Indonesia, studi tentang dampak ESG pada minat investasi masih terbatas, terutama yang berfokus pada periode tahun 2021-2023. Banyak perusahaan menghadapi tekanan yang lebih besar untuk menunjukkan ketahanan mereka, dan di sisi lain, investor semakin mempertimbangkan aspek ESG untuk memastikan bahwa perusahaan yang mereka dukung memiliki strategi keberlanjutan yang kuat (Khrisna Ariyudha & Rokhim, 2024). BEI sebagai yang mengatur pasar modal Indonesia, juga berperan aktif dalam mendorong penerapan ESG di kalangan perusahaan . BEI telah meluncurkan Indeks SRI-KEHATI, yang berfokus pada perusahaan dengan kinerja ESG yang baik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan praktik ESG (*Environmental, Social, and Governance*) yang baik cenderung memiliki risiko lebih rendah, sehingga kinerja keuangan mereka meningkat dan menarik minat lebih banyak investor. Penelitian Pulino et al. (2022) menemukan bahwa pengungkapan ESG yang transparan secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena membangun kepercayaan investor. Hal ini sejalan dengan Khodijah (2022); Safriani & Utomo (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG berfungsi sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki manajemen yang kuat dan potensi pertumbuhan jangka panjang. Di India, Veeravel

et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik, tercermin dari *Return on Asset* (ROA) dan *Tobin's Q*, meningkatkan minat investor karena dianggap sebagai tanda stabilitas dan profitabilitas. Penelitian di kawasan ASEAN oleh Makhdalena et al. (2023) mendukung temuan ini dengan menunjukkan dampak positif pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan, khususnya melalui Tobin's Q. Selain itu, profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik investasi, sebagaimana ditemukan oleh Alareeni & Hamdan (2020); Widya Rahmah (2018), yang juga menyoroti bahwa pengungkapan dimensi *governance* dalam ESG secara signifikan meningkatkan ROA dan ROE sebagai indikator kinerja keuangan yang kuat. Pengungkapan ESG yang baik meningkatkan kepercayaan investor dan memengaruhi keputusan investasi (Widya Rahmah, 2018) .Manajemen risiko melalui ESG juga berperan sebagai magnet bagi investor, terutama dalam kondisi ketidakpastian seperti pandemi COVID-19. Penelitian Narula et al. (2024) menemukan bahwa perusahaan dengan skor ESG tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dalam mengelola risiko, sehingga menarik investor yang mencari investasi aman dengan imbal hasil jangka panjang. Ihsani et al. (2023)juga menegaskan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang baik lebih mampu menarik investasi karena dianggap lebih stabil. Sebaliknya, perusahaan dengan risiko ESG tinggi cenderung kurang diminati oleh investor yang fokus pada keberlanjutan, karena semakin tinggi risiko ESG, semakin buruk pula kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (Priandhana, 2022) . Namun Husada & Handayani (2021) menyatakan bahwa praktik ESG belum sepenuhnya diterapkan secara tepat dan menyeluruh karena perbedaan tujuan antara manajer dan pemilik

perusahaan. Manajer cenderung meminimalkan pengeluaran untuk praktik ESG demi memaksimalkan keuntungan pemilik.

Penelitian ini mengacu pada Priandhana (2022) dengan menambahkan variabel independen struktur modal DER *(Debt to Equity Ratio)* untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang dan memperluas hasil penelitian. Struktur modal yang dikelola dengan baik sangat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, baik secara positif maupun negatif. Adrian Thomas & Viriany (2020) menemukan korelasi negatif antara struktur modal dan kinerja keuangan, yang mengindikasikan penggunaan utang berlebihan dalam pembiayaan operasional. Temuan serupa juga didukung oleh Gz & Lisiantara (2022); Himelda & Imelda (2021) .Selain itu, penelitian ini menambahkan variabel moderasi berupa keberagaman gender dalam dewan direksi (board gender diversity). Keberagaman gender diyakini dapat memperkuat pengambilan keputusan untuk strategi keberlanjutan. Naziyatul Ulfa & Rahman (2024 menemukan bahwa kehadiran perempuan di jajaran direksi memperkuat hubungan antara ESG dan kinerja keuangan perusahaan, karena perempuan cenderung lebih sensitif terhadap isu sosial dan etika. Namun, Mulzaki et al. (2024) berpendapat sebaliknya, bahwa sifat feminin perempuan bertentangan dengan stereotip kepemimpinan maskulin. Melihat inkonsistensi tersebut, peneliti mengambil judul "Pengaruh Risiko ESG dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Board Gender Diversity* sebagai Pemoderasi"

1.2 Rumusan Masalah

Menurut penjelasan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah risiko ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
3. Apakah *gender diversity* memoderasi skor ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah *gender diversity* memoderasi struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh risiko ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Untuk membuktikan pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan
3. Untuk membuktikan *board gender diversity* dapat memoderasi pengaruh risiko ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk membuktikan *board gender diversity* dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara praktis, yang diharapkan dari penelitian ini yakni:

1. Memberikan rekomendasi kepada pemerintah atau pihak pengelola pasar saham tentang bagaimana merancang kebijakan pasar modal agar perusahaan dapat memberikan kontribusi positif dan mendukung pembangunan berkelanjutan.
2. Memberikan rekomendasi kepada manajemen perusahaan untuk memahami dampak ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai salah satu faktor minat investasi.

Secara akademis, hasil yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

1. Penambahan literatur mengenai *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan struktur modal, terutama dalam bagaimana ESG dan struktur modal mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan
2. Memberikan bahan referensi untuk penelitian terkait ESG dan struktur modal dengan *gender diversity* sebagai pemoderasi dalam melakukan penelitian dengan topik yang sejenis di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori *stakeholder*, teori *Legitimasi,* teori Agensi sebagai landasan penelitian.

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Teori Pemangku Kepentingan menurut Priandhana (2022) bahwa perusahaan harus memenuhi ekspektasi berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, karyawan, dan investor demi menciptakan nilai jangka panjang dan adanya indikasi ESG meningkatkan citra positif perusahaan dimata para pemangku kepentingan sehingga adanya dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Priandhana (2022) menyebutkan juga pada implementasi ESG yang baik menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dengan demikian meningkatkan *Return on Asset* (ROA) karena citra/reputasi perusahaan meningkat. Hal ini didasari juga bahwa kesuksesan sejati suatu perusahaan terletak pada kepuasan seluruh pemangku kepentingannya, bukan hanya pemegang sahamnya, aktivitas ESG dapat berkorelasi dengan kinerja pasar suatu perusahaan. Seperti karyawan yang senang dan puas dengan pekerjaan mereka akan lebih termotivasi pada setiap kegiatannya. Pelanggan yang senang akan lebih loyal, dan pemasok yang senang akan memberikan potongan harga, yang pada akhirnya akan meningkatkan reputasi perusahaan dan berdampak pada

perusahaan. Menurut Safriani & Utomo (2020) Perlunya dukungan untuk memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan dengan cara melalui prosedur pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan, di mana para *stakeholder* mengharapkan manajemen untuk melaporkan setiap aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perusahaan. Mengungkapkan informasi perusahaan sangat penting untuk mempertahankan hubungan dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata para *stakeholder*. Diharapkan bahwa dukungan dan perhatian dari para *stakeholder* tersebut akan berdampak positif pada kinerja perusahaan. Para *stakeholder* dapat mendukung investasi atau penyertaan modal, yang dapat meningkatkan operasi perusahaan, dan para *stakeholder* lainnya dapat mendukung penggunaan produk perusahaan. Oleh karena itu, bisnis akan dapat mencapai target labanya. Pencapaian tingkat laba yang tinggi pasti akan berdampak pada rasio profitabilitas. Pada penelitian Park & Jang (2021) bahwa pentingnya mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan dalam strategi ESG karena peningkatan investasi terhadap investor ditinjau dari ESG perusahaan yang baik. Keterlibatan *stakeholder* dalam penerapan ESG mengurangi risiko reputasi dan meningkatkan akses terhadap sumber daya, sehingga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara positif (Veeravel et al., 2024)

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan harus beroperasi dalam norma masyarakat yang sah, teori ini lebih menekankan pada interaksi antara perusahaan dan Masyarakat yang mana perusahaan sebagai bagian dari masyarakat. Menurut penelitian Widyaningrum & Rohman (2024) dalam reaksi terhadap tekanan

Masyarakat dan peningkatan legitimasi perusahaan di Masyarakat perusahaan mengungkapkan data ESG untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap nilai lingkungan, sosial, dan tata Kelola yang sesuai dengan norma dan harapan publik. Dengan menunjukkan kepatuhan terhadap nilai-nilai sosial yang relevan, praktik ESG membantu perusahaan mendapatkan legitimasi di mata investor dan publik dan akhirnya, ini meningkatkan kinerja pasar perusahaan (Alareeni & Hamdan, 2020) . Pengembangan bisnis jangka Panjang bagi suatu perusahaan sangat penting hal ini berkaitan dengan Tindakan sosial suatu perusahaan, penekanan pada peningkatan kinerja perusahaan, dan dampak lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya ESG akan membantu meningkatkan legitimasi perusahaan yang memiliki dampak jangka panjang dengan menunjukkan kepedulian suatu perusahaan dengan lingkungannya.

2.1.3 Teori Agensi

Keberagaman gender dalam dewan direksi memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan independensi dewan. Dengan adanya variasi pandangan dan latar belakang, diskusi yang lebih kaya dan beragam dapat terjadi, memungkinkan dewan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko dengan lebih baik. Dalam konteks teori agensi terdapat potensi konflik antara kepentingan manajer dan pemilik perusahaan, keberagaman ini dapat berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang efektif. Manajer sering kali lebih cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan diri mereka sendiri dari pada kepentingan perusahaan secara keseluruhan. Namun, dengan adanya anggota dewan yang beragam, termasuk perempuan, perspektif yang berbeda dapat

membantu meminimalkan perilaku agensi tersebut. Penelitian Ivone et al. (2024) menunjukkan bahwa keberagaman gender dapat meningkatkan kemampuan dewan dalam mengawasi manajemen dan mengambil keputusan yang lebih objektif, sehingga berkontribusi pada kinerja perusahaan yang lebih baik. Dengan demikian, keberagaman gender tidak hanya memperkaya proses diskusi tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mengurangi masalah agensi dalam organisasi.

2.2 Konsep Yang Mendasari

2.2.1 ESG

Skor ESG yang terdiri dari *Environmental, Social, Governance* merupakan tiga pilar atau elemen yang perlu dipenuhi untuk memenuhi tujuan keberlanjutan serta mendorong ekonomi, sosial, dan lingkungan, hal ini perlu dinilai secara komprehensif untuk menentukan dampaknya terhadap investasi (Friede et al., 2015). Skor ESG adalah indikator komprehensif yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi ekspektasi lingkungan, sosial, dan tata Kelola (Narula et al., 2024). Skor ESG mencerminkan sejauh mana perusahaan memenuhi standar keberlanjutan di bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola (Li et al., 2024). Di Indonesia Peraturan tentang pelaksanaan ESG diatur pada POJK no. 51/POJK.03/2017, yang berjudul "Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik", mengatur pelaksanaan program lingkungan, sosial, dan pemerintahan di Indonesia. Peraturan ini meminta dunia usaha untuk terlibat dan melaporkan tindakan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Peraturan ini juga mencakup metode penerapan penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk peningkatan kinerja.

Indeks yang mengukur dan menilai *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) tanpa terlibat kontroversi signifikan, kinerja keuangan yang baik, dan memiliki likuiditas transaksi yakni IDXESGL. Penilaian dan analisis ini dilakukan oleh *Sustainalytics*. Penilaiannya ditinjau dari skor ESG perusahaan dengan tingkatan keterlibatan perusahaan yang berdampak pada lingkungan dan Masyarakat, dengan dua dimensi yakni *exposure* dan *management. Exposure* untuk mengevaluasi risiko ESG pada suatu perusahaan. Sedangkan *Management* menilai seberapa baik pengelolaan risiko suatu Perusahaan. Dari laman IDXESGL penilaian skor di kelompokan menjadi 5 kategori, *Negligible, Low, Medium, High, Severe.* Apabila perusahaan dengan skor ESG berkategori *High* dan *Severe* diartikan tidak lulus pada seleksi emiten di IDXESGL. Semakin rendah skor risiko ESG maka kinerja ESG tinggi namun apabila skor risiko ESG semakin tinggi maka kinerja ESG semakin rendah.

Tabel 2. 1 Risiko ESG

Skor Risiko	Kategori	Deskripsi
0-10	*Negligible*	Memiliki risiko ESG yang dapat di abaikan
10-20	*Low*	Memiliki risiko ESG yang rendah
20-30	*Medium*	Memiliki risiko ESG yang sedang
30-40	*High*	Memiliki risiko ESG yang tinggi
>40	*Severe*	Memiliki risiko ESG yang berat

2.2.2 Struktur Modal

Struktur modal diukur dengan DER yang menunjukkan rasio utang dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Ini menunjukkan seberapa besar utang membiayai perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Struktur modal termasuk bagian struktur keuangan yang hasilnya dari keputusan pendanaan (*financial decision*) hal ini dimaksud dengan penggunaan ekuitas untuk pendanaan operasi perusahaan (Marusya et al., 2016).

2.2.3 *Board Gender Diversity*

*Board Gender Diversit*y yakni keadaan keberagaman gender pada jajaran direksi perusahaan, hal ini mencakup juga dengan kehadiran perempuan pada jajaran manajerial dan kehadiran perempuan apakah mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan, efektivitas pengawasan, dan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Perempuan cenderung aktif dalam menggali informasi, mudah bertanya, cenderung jujur dalam mengutarakan pernyataan tentang kekurangan suatu organisasi. Dewan direksi yang mencakup perempuan mampu memberikan inovasi, meningkatkan citra dan bisa membawa perusahaan ke berbagai perspektif dalam pengambilan keputusan (Dapingga & Romli, 2024).

2.2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja Keuangan Perusahaan biasanya diukur dengan berbagai indikator termasuk *Return on Assets* (ROA) untuk penggambaran profitabilitas, efisiensi penggunaan aset, kinerja dasar perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya beroperasi secara efisien.

2.3 Telaah Kajian Terdahulu

Pengaruh ESG Terhadap Kinerja keuangan perusahaan Perusahaan telah dibahas dalam penelitian sebelumnya. Rencana penelitian yang akan dilakukan didasarkan pada penelitian sebelumnya dan berfungsi sebagai tolok ukur. Penelitian sebelumnya juga membantu menganalisis hasil penelitian.

Tabel 2. 2 Telaah Kajian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Objek penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Amina Buallay (2019)	*Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector*	235 bank di negara-negara Uni Eropa selama 10 tahun (2007-2016), total 2.350 observasi.	- Variabel Independen : Pengungkapan ESG (*ESG Disclosure*) - Variabel Dependen: ROA (*Return on Assets*) - Kinerja Operasional, ROE (*Return on Equity*) - Kinerja Keuangan, *Tobin's Q* - Kinerja Pasar	- Terdapat dampak positif signifikan dari ESG terhadap kinerja. - Pengungkapan lingkungan (*Environmental disclosure)* berpengaruh positif terhadap ROA dan *Tobin's Q*. - Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility disclosure*) berpengaruh negatif terhadap ketiga model (ROA, ROE, dan *Tobin's Q*). - Pengungkapan tata kelola perusahaan (*Corporate Governance disclosure*)

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Objek penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE, serta berpengaruh positif terhadap *Tobin's Q*.
Bahaaeddin Ahmed Alareeni dan Allam Hamdan (2020)	*ESG impact on performance of US S&P 500-listed firms.*	perusahaan-perusahaan yang terdaftar di S&P 500 di Amerika Serikat. Penelitian ini mencakup - 2018, 505 perusahaan.	- Variabel Independen: ESG *Disclosure, Environmental* (EVN), *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Corporate Governance* (CG). - Variabel Dependen: Kinerja perusahaan (ROA, ROE, *Tobin's Q*).	- ESG Disclosure: Positif terhadap Tobin's Q. - E*nvironmental* (EVN) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR): Negatif terhadap ROA dan ROE, tetapi positif terhadap Tobin's Q. - C*orporate Governance* (CG): Positif terhadap ROA dan *Tobin's Q*, negatif terhadap ROE.
Mohammad A.A Zaid, Man Wang, Sara T.F. Abuhijleh, Ayman Issa, Mohammed W.A.	*Board structure and capital structure decisions: the moderating effect of gender diversity*	Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Palestina	- Variabel Independen: Atribut Dewan (*Board Attributes*): Ukuran Dewan (*Board Size*), Independensi Dewan (*Board*	- Semua variabel penjelas (ukuran dewan, independensi dewan, dan CEO duality) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan perusahaan.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Objek penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Saleh, Farman Ali (2020)			*Independence*), *CEO Duality* - Variabel Dependen: Keputusan Pendanaan Perusahaan *(Firm's Financing Decisions) / Leverage*	- Pengaruh positif ukuran dewan dan independensi dewan semakin kuat ketika tingkat keragaman gender tinggi. - Pengaruh CEO duality pada tingkat leverage perusahaan berubah dari negatif menjadi positif ketika ada
Fahry Priandhana (2022)	Pengaruh Risiko Environment Social and Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Didalam Indeks IDXESGL)	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam indeks IDXESGL. Total sampel adalah 24 perusahaan.	- Variabel Independen: Risiko ESG - Variabel Dependen: Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA	Terdapat pengaruh negatif risiko ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan.
Silvia Carnini Pulino, Mirella Ciaburri, Barbara Sveva	*Does ESG Disclosure Influence Firm Performance?*	Perusahaan-perusahaan Italia yang terdaftar di bursa efek terbesa	- Variabel Independen: Pengungkapan ESG (Lingkungan, Sosial,	- Pengungkapan ESG memiliki dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Objek penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Magnanelli, dan Luigi Nasta (2022)			dan Tata Kelola) - Variabel Dependen: Kinerja keuangan perusahaan (diukur dengan EBIT dan ROA)	- Pilar lingkungan dan sosial memiliki dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. - Tidak ditemukan bukti adanya dampak dari pilar tata kelola pada kinerja keuangan perusahaan.
Amalia Siti Khodijah (2022)	*The Influence of Environmental, Social, and Governance Performance on Foreign Investment*	Seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019.	- Variabel Independen: Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) - Variabel Dependen: *Foreign Investment* - Variabel Intervening : *Corporate Reputation*	- Perusahaan dengan kinerja ESG yang baik cenderung memiliki tingkat investasi asing yang tinggi. - *Corporate reputation* tidak dapat menjelaskan hubungan antara kinerja ESG dan investasi asing.
Makhdalena, Desi Zulvina, Yani Zulvina, Rizky Windar Amelia, dan Aditya Pandu Wicakso	*Environmental, Social, Governance and Firm Performance in Developing Countries: Evidence from*	perusahaan yang terdaftar di negara-negara berkembang anggota ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam. Penelitian ini	- Variabel independen : ESG *Score* - Variabel dependen: Kinerja keuangan perusahaan (ROA)	ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Objek penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
no (2023)	*Southeast Asian*	mencakup data dari periode 2010 - 2020		
Azhar Nafis Ihsani, Sulaeman Rahman Nidar, Meinanda Kurniawan (2023)	*Does ESG Performance Affect Financial Performance? Evidence from Indonesia*	23 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode pengamatan 2018-2020	- Variabel Independen: Kinerja ESG (*Environmental, Social, and Governance)* dan sub-dimensinya - Variabel Dependen: Kinerja keuangan perusahaan (diukur dengan ROA dan *Tobin's Q*)	- Kinerja ESG dan sub-dimensinya berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA. - Kinerja ESG dan sub-dimensinya tidak mampu memengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*.
V. Veeravel, Vijaya Prabhagar Murugesan, Vijayakumar Narayanamurthy (2024)	*Does ESG disclosure really influence the firm performance? Evidence from India*	167 perusahaan yang terdaftar di *National Stock Exchange* (NSE) dari tahun 2010 hingga 2020	- Variabel Independen: Skor pengungkapan ESG secara keseluruhan (sebagai proksi untuk mengukur efek pengungkapan keberlanjutan)	- Terdapat hubungan positif antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan perusahaan.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Objek penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			- Variabel Dependen: Kinerja keuangan perusahaan (diukur dengan ROA, ROE, Tobin's Q, dan rasio P/E)	
Mohd Merajuddin Inamdar (2024)	*Moderating Role of ESG Disclosures and Its Impact on Firm Financial Performance*	perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Nifty 50 Index di India. Periode: Data diambil selama periode 10 tahun (2009–2019).	- Variabel independen: skor pengungkapan ESG yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. - Variabel dependen: kinerja keuangan perusahaan (*Tobin's Q, rasio P/E, Return on Equity* (ROE), dan WACC)	- pengungkapan lingkungan (*environmental*) dan sosial (*social*) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya terhadap nilai perusahaan yang diukur *dengan Tobin's Q* dan *rasio price-to-earnings* (P/E).
Puspa Widya Rahmah dan Marsono (2024)	*The Impact of ESG Disclosure on the Performance of Manufacturing*	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2018 hingga	- Variabel independen: pengungkapan ESG lingkungan (ENV), sosial (CSR), dan	- tata kelola perusahaan (*governance*) dan tingkat perputaran aset signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity*

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Objek penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Companies in Indonesia	2022. perusahaan manufaktur: 55 perusahaan.	tata kelola (GVN). - Variabel dependen: kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE, dan Tobin's Q)	(ROE), dan *Tobin's Q* sebagai ukuran kinerja pasar. - pengungkapan aspek lingkungan (ENV) memiliki pengaruh negatif terhadap ketiga ukuran kinerja tersebut.
Radhika Narula, Purnima Rao, Satish Kumar, Rahul Matta (2024)	ESG scores and firm performance-evidence from emerging market	Perusahaan-perusahaan di India	- Variabel Independen: Skor pengungkapan ESG (Environmental, Social, and Governance) - Variabel Dependen: Kinerja perusahaan (operasional, keuangan, dan pasar)	- Semua komponen ESG tidak berpengaruh signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan.
Diptya Widyaningrum, Abdul Rohman (2024)	Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Kinerja	perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2021. Sampel penelitian	- Variabel Independen: pengungkapan ESG - Variabel Dependen: Kinerja keuangan	- Pengungkapan lingkungan (*Environmental*) Tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan - **Pengungkapan sosial (Social)**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Objek penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	keuangan Perusahaan	terdiri dari 186	Perusahaan (EBIT)	Memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan - Pengungkapan tata kelola (Governance) Memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan - Pengungkapan ESG secara keseluruhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
Ivone, Amanda Putri Nur Anisa, Kennardi Tanujaya (2024)	Dinamika Kinerja Perusahaan: Peran Kritis Diversitas Gender Sebagai Variabel Moderasi	301 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI (periode data 5 tahun, total 1.503 data)	- Variabel Independen: Ukuran Dewan, Usia Dewan, Keragaman, Kebangsaan, Rangkap Jabatan - Variabel Dependen: Kinerja keuangan Perusahaan	- Ukuran dewan, usia dewan, keragaman kebangsaan, dan rangkap jabatan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. - Diversitas gender memperkuat hubungan usia dewan terhadap kinerja keuangan perusahaan. - Diversitas gender memperkuat hubungan keragaman

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Objek penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			- Variabel Moderasi: Diversitas Gender	kebangsaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
Siti Naziyatul Ulfa, Annisaa Rahman (2024)	Environmental, Social, Governance (ESG) pada Kinerja Perusahaan Keuangan dengan Board Gender Diversity sebagai Pemoderasi	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	- Variabel Independen: *Environmental, Social, and Governance* (ESG) - Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan (diukur dengan *Tobin's Q*) - Variabel *Moderasi: Board Gender Diversity*	- ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. - *Board Gender Diversity* berperan dalam mendorong aktivitas ESG untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.
Era Viviaanti Husada, Susi Handayani (2021)	Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019	- Variabel independen: Pengungkapan ESG (*Environmental, Social, and Governance)* - Variabel dependen: Kinerja keuangan, yang	pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proksikan oleh *Return on Asset*, Tobin's Q, dan *Sales Growth* pada perusahaan - perusahaan di sektor keuangan.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Objek penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	di BEI Periode 2017-2019)		diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), *Tobin's Q,* dan *Sales Growth*	

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Risiko ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam konteks ESG perusahaan yang proaktif mengelola aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan *stakeholder* nya, yang pada kemudian menghasilkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan, Implementasi ESG memungkinkan perusahaan untuk lebih responsif terhadap kebutuhan *stakeholder*, yang menghasilkan kepercayaan dan dukungan dari komunitas, sehingga meningkatkan profitabilitas dan efisiensi yang tercermin dalam kinerja keuangan (Makhdalena et al., 2023). Menurut penelitian Pulino et al. (2022) pengungkapan ESG yang transparan meningkatkan hubungan perusahaan dengan *stakeholder* dan legitimasi perusahaan, meningkatkan EBIT dan ROA. Semua bukti menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara nilai perusahaan dan kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Keyakinan bahwa penerapan prinsip ESG dapat mengurangi risiko dan menunjukkan bahwa investasi tersebut memikirkan keberlanjutan menyebabkan penerapan prinsip ESG menjadi salah satu informasi yang dapat memengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Hal ini disebabkan karena

penerapan prinsip ESG yang baik mampu menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat dan mengurangi potensi konflik sehingga investor merasa lebih aman dan yakin saat perusahaan memperhatikan keberlanjutan memiliki risiko yang lebih rendah dan potensi jangka panjang yang baik. Skor risiko ESG menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola risiko-risiko yang berkaitan dengan isu lingkungan, sosial, dan tata kelola, informasi skor risiko ini juga membantu investor untuk memahami dampak perusahaan terhadap lingkungan, terlebih investor yang memperhatikan investasi keberlanjutan (Priandhana, 2022). Sebagai contoh, perusahaan yang memiliki investasi pada teknologi ramah lingkungan meningkatkan efisiensi operasional dengan mengurangi biaya, dan tata kelola yang baik mencegah risiko hukum dan reputasi. Perusahaan dengan risiko ESG rendah cenderung memiliki daya tarik yang lebih besar karena perusahaan dinilai mampu mempertahankan keberlanjutan jangka panjang sekaligus meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya apabila perusahaan yang memiliki risiko ESG yang tinggi maka cenderung tidak dilirik investor karena tidak memiliki tanggung jawab terhadap lingkungannya dan tidak memperhatikan efisiensi terkait biaya operasional sehingga kinerja keuangaan perusahaannya menurun. Pada penelitian Makhdalena et al. (2023) menyatakan pada penelitiannya bahwa pengungkapan ESG dan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang sejalan dengan penelitian Pulino dkk. (2022), sedangkan pada penelitian Priandhana (2022) ditemukan bahwa pengaruh negatif risiko ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis berikut:

H1: Risiko ESG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.4.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengelolaan struktur modal yang dilakukan manajemen perusahaan sangat mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan yang dapat berimbas positif atau negatif, terlebih pada manajemen yang kurang mempertimbangkan risiko. Penelitian Adrian Thomas & Viriany (2020) diperoleh korelasi negatif antara struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan hal ini bisa diartikan bahwa terjadi penggunaan utang perusahaan secara berlebihan untuk membiayai operasional perusahaan. Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan pada suatu perusahaan menyebabkan perusahaan harus membayar bunga sehingga mengurangi laba bersih. Apabila utang terlalu tinggi hal ini menyebabkan kesulitan keuangan perusahaan dan penggunaan utang meningkatkan risiko finansial Perusahaan. Penelitian Himelda & Imelda (2021) menyatakan bahwa penggunaan utang dalam komposisi struktur modal mempengaruhi fokus manajer karena manajer akan cenderung berfokus pada pelunasan utang bukan untuk peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan utang pada struktur modal yang terus menerus juga meningkatkan risiko gagal bayar yang berpengaruh juga pada kinerja operasional perusahaan. Situasi ekonomi perusahaan yang tidak stabil lebih berat di utang perusahaan menyebabkan perusahaan lebih rentan terhadap kebangkrutan. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya daya tarik investasi, karena investor cenderung mempertimbangkan perusahaan yang memiliki stabilitas keuangan jangka panjang. Pada penelitian Adrian Thomas & Viriany (2020) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan Gz &

Lisiantara (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis:

H2: Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.4.3 Pengaruh Peran Moderasi *Board Gender Diversity* terhadap Hubungan antara Risiko ESG dan Struktur Modal terhadap Kinerja keuangan Perusahaan

Dewan direksi adalah tata kelola utama dalam mengatur kepentingan pemegang saham, komposisi dewan direksi juga dapat mempengaruhi efektivitas keputusan dewan yang berimbas juga pada kinerja keuangan perusahaan. Adanya perbedaan gender ini mengakibatkan perbedaan wawasan, ide, latar belakang serta karakteristik psikologis dalam diskusi dewan yang dapat membantu meningkatkan proses pengambilan keputusan, termasuk keputusan dan strategi ESG. Perusahaan dengan dewan direksi yang kurang beragam mungkin lebih kesulitan dalam mengelola risiko ESG, yang pada akhirnya akan berdampak negatif pada kinerja mereka. Sebaliknya, perusahaan dengan dewan direksi yang lebih beragam dapat menangani masalah-masalah ESG dengan lebih baik, sehingga dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dikelola dengan lebih efektif. Pada penelitian Naziyatul Ulfa & Rahman (2024) ditemukan bahwa *board gender diversity* dapat memperkuat hubungan antara ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kehadiran perempuan pada jajaran dewan direksi dinilai mampu memberikan perspektif baru karena biasanya perempuan lebih sensitif dengan isu permasalahan sosial dan etika. Sebaliknya laki-laki cenderung menggunakan logika

dan bersikap berani mengambil risiko serta lebih suka tantangan. Laki-laki cenderung berorientasi pada hasil yang dapat mendorong keputusan yang cepat namun kurang memperhatikan risiko jangka panjang. Hasil penelitian Buallay (2019) pada skor ESG positif menyebabkan pengambilan aset yang lebih besar sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang secara transparan mengungkapkan informasi tentang ESG perusahaannya cenderung mendapatkan penilaian positif dari para pemangku kepentingan, dukungan ini dapat memperkuat modal perusahaan dan meningkatkan operasi sehingga mendorong peningkatan laba dan penjualan.

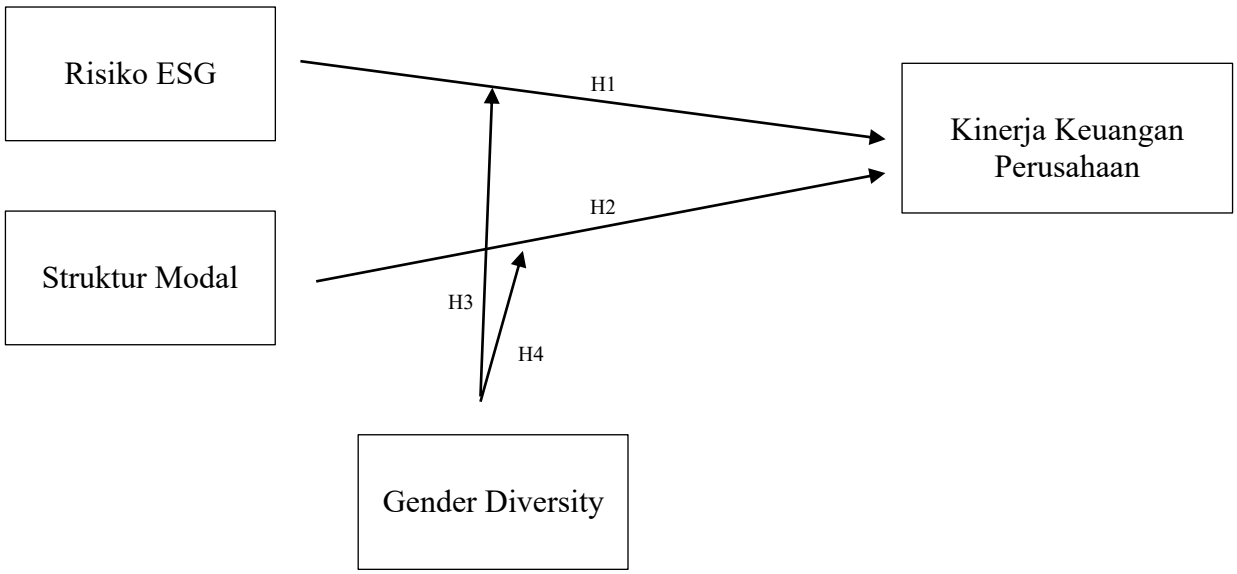
Dewan direksi yang beragam dapat memberikan perspektif lebih luas dalam pengambilan keputusan terkait investasi, pendanaan, dan manajemen risiko keuangan. Kehadiran Perempuan pada jajaran direksi juga dapat mengoptimalkan penggunaan hutang dan mendorong kebijakan dividen stabil, dan pengoptimalan modal untuk proyek keberlanjutan. Perusahaan-perusahaan dapat menyeimbangkan risiko dan potensi keuntungan dalam struktur modal dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (A.A Zaid et al., 2020). Pada penelitian Naziyatul Ulfa & Rahman (2024) menyatakan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan *board gender diversity* berperan positif dalam mendorong ESG meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang sedangkan penelitian Sormin et al. (2023) menyatakan *gender diversity* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian A.A Zaid et al. (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan

perusahaan dan *board gender diversity* berpengaruh pada keputusan pendanaan aktivitas ,dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis:

H3: ***Board gender diversity*** **memperkuat hubungan antara risiko ESG dan kinerja keuangan perusahaan.**

H4: ***Board gender diversi*****ty memperkuat hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan.**

2.5 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi subjek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks IDXESGL. Teknik yang digunakan pada pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan *purposive sampling*, peneliti menentukan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang pernah masuk indeks IDXESGL (ESG *Leaders*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 – 2024.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang dapat diakses dan memiliki data lengkap dengan rentang waktu selama periode amatan.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dan situs IDXESGL. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan mengakses situs web resmi perusahaan dan IDX, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sumber Data

No	Data	Sumber Data
1	Risiko ESG	IDXESGL (https://www.idx.co.id/en/listed-companies/esg-score) (https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/indeks-saham/)
2	Struktur Modal	Data Osiris & Laporan Tahunan Perusahaan (website perusahaan)

No	Data	Sumber Data
3	Kinerja Keuangan Perusahaan	Data Osiris & Laporan Tahunan Perusahaan (website perusahaan)
4	*Board Diversity*	Laporan Tahunan Perusahaan (website perusahaan)

3.3 Variabel penelitian

Variabel adalah sifat yang dapat memberikan sekurang-kurangnya dua hasil pengukuran atau perhitungan yang memiliki nilai numerik yang berbeda atau yang dapat dikategorikan ke dalam sekurang-kurangnya dua kategori yang berbeda.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan, yaitu hasil kerja keuangan perusahaan yang diukur dari sisi keuangan atau seberapa sukses perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan ROA yang terekspos pada laporan keuangan perusahaan. Penghitungan ROA mengacu pada penelitian (Priandhana, 2022):

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah ESG *risk* dan struktur modal. Risiko ESG yakni risiko yang muncul dari isu lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dapat mempengaruhi keberlanjutan, reputasi dan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran Skor risiko ESG dilihat dari indeks IDXESGL. Skor ESG dibagi menjadi lima kategori: *Negligible*, *Low*, *Medium*, *High*, dan *Severe*.

Perusahaan dengan skor ESG yang tinggi dan parah dianggap tidak memenuhi syarat untuk seleksi emiten di IDXESGL

Struktur modal yakni perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Perusahaan dengan struktur modal yang optimal mampu menciptakan keseimbangan pada pembiayaan melalui utang dan ekuitas. Semakin besar penggunaan utang semakin tinggi juga risiko keuangan karena beban bunga yang harus dibayar. Penghitungan Struktur modal mengacu pada (Adrian Thomas & Viriany, 2020) :

$$DER = \frac{total\ utang}{\text{total ekuitas}}$$

3.3.3 Variabel Moderasi

Diversitas gender merupakan suatu kelompok mengacu pada proporsi direksi perempuan terhadap laki-laki. Diversitas gender dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Indeks\ Blau = 1 - \sum_{i-1}^{k} p_i^2$$

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Deskripsi Statistik

Deskripsi statistik digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian, termasuk nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum,

dan standar deviasi dari variabel penelitian, yaitu *Return on Assets* (ROA), ESG *Score*, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Board Gender Diversity* (GD). Analisis ini bertujuan untuk memahami distribusi data dan pola umum yang terdapat dalam sampel perusahaan selama periode penelitian 2021–2023.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan memenuhi asumsi dasar, sehingga hasil analisis menjadi valid dan reliabel.

1. Uji Normalitas Residual

   Uji normalitas residual digunakan untuk memastikan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal. Hal ini penting untuk memenuhi salah satu asumsi regresi linear klasik. Pengujian dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk Test* atau *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0.05, maka residual dianggap berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

   Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang tinggi antarvariabel independen dalam model. Pengujian dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF berada di bawah 10, maka model dianggap bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan bahwa varians residual adalah konstan pada seluruh nilai variabel independen. Jika varians residual tidak konstan, maka hasil regresi dapat menjadi bias. Pengujian dilakukan menggunakan Uji *Breusch-Pagan* atau *White Test.* Jika nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0.05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi apakah residual memiliki korelasi antar observasi, yang dapat mengganggu validitas model regresi. Pengujian dilakukan dengan *Durbin-Watson Test*. Jika nilai *Durbin-Watson* berada di antara 1.5–2.5, maka tidak terdapat autokorelasi.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda dengan Moderasi

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen ESG Score dan *k* (DER) terhadap variabel dependen *Return on Assets* (ROA), serta melihat peran *Board Gender Diversity* sebagai variabel moderasi. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1(\text{ESG}) + \beta_2(\text{DER}) + \beta_3(\text{Bi}) + \beta_4(\text{ESG x Bi}) + \beta_5(\text{DER x Bi}) + \epsilon$$

Keterangan:

ROA = *Return on Assets* (kinerja keuangan perusahaan)

ESG = *ESG Score* (indikator risiko ESG)

DER = *Debt to Equity Ratio* (indikator struktur modal)

Bi = *Board Gender Diversity*

ESG × GD = Interaksi ESG *Score* dengan *Board Gender Diversity*

DER × GD= Interaksi DER dengan *Board Gender Diversity*

β1,β2,β3,β4,β5 = Koefisien regresi masing-masing variabel

ϵ = Galat atau *error term*

3.4.4 Formulasi Hipotesis

- H1: ESG *Score* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

  Jika β1<0: ESG *Score* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

  Jika β1≥0: ESG *Score* tidak berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

- H2: Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

  Jika β2<0: Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

  Jika β2≥: Struktur Modal tidak berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

- H3: *Board Gender Diversity* memperkuat hubungan antara ESG *Score* dan Kinerja Keuangan Perusahaan.

  Jika β4>0: *Board Gender Diversity* memperkuat hubungan antara ESG *Score* dan ROA

Jika β4<0: *Board Gender Diversity* melemahkan hubungan antara ESG Score dan ROA

- H4: *Board gender diversity* berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan.

  Jika β5>0 : *Board Gender Diversity* memperkuat hubungan antara Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Perusahaan

  Jika β5<0: *Board Gender Diversity* melemahkan hubungan antara Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Perusahaan

3.4.5 Uji Kelayakan Model

Untuk menguji validitas model regresi yang digunakan, dilakukan beberapa uji signifikansi sebagai berikut:

1. Uji F (*Goodness of Fit Test*)

   Uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai F-statistic signifikan ($p < 0,05$), maka model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R^2*)

   Nilai Adjusted R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dan variabel moderasi dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai Adjusted R^2, semakin baik model dalam menjelaskan variasi ROA.

3. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

   Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dan interaksi moderasi terhadap ROA. Jika nilai signifikansi $p < 0,05$, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

3.4.6 Interpretasi Hasil

Hasil regresi diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Jika koefisien $\beta 1$ negatif dan signifikan ($p < 0,05$), maka ESG *Score* berpengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Jika koefisien $\beta 2$ negatif dan signifikan ($p < 0,05$), maka DER berpengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.
3. Jika koefisien $\beta 4$ positif dan signifikan ($p < 0,05$), maka *Board Gender Diversity* memoderasi hubungan ESG *Score* terhadap ROA, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.
4. Jika koefisien $\beta 5$ positif dan signifikan ($p < 0,05$), maka *Board Gender Diversity* memoderasi hubungan DER terhadap ROA, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan, data Osiris, dan data skor ESG *risk* yang terdaftar pada indeks IDXESGL tahun 2021-2023. Dengan teknik yang digunakan pada pengumpulan data pada penelitian ini yakni *purposive* sampling dan harus memenuhi persyaratan berikut:

1. Perusahaan yang pernah masuk indeks IDXESGL (ESG *Leaders)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 – 2023.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang dapat diakses dan memiliki data lengkap dengan rentang waktu selama periode amatan.

Berdasarkan syarat yang ditetapkan, diperoleh 98 observasi berasal dari 46 sampel perusahaan yang pernah masuk dalam indeks IDXESGL 2021-2023.

Tabel 4.1 Nama Perusahaan

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	PT. Aspirasi Hidup Indonesia Tbk
2	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
3	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
4	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
6	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
7	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk
8	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
9	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk

NO	Kode	Nama Perusahaan
10	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
11	BULL	PT. Buana Lintas Lautan Tbk
12	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
13	DMAS	PT. Puradelta Lestari Tbk
14	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk
15	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
16	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
17	INTP	PT. Indosemen Tunggal Prakarsa Tbk
18	JSMR	PT. Jasa Marga Tbk
19	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk
20	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk
21	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk
22	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
23	RALS	PT. Ramayana Lestari Santosa Tbk
24	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk
25	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk
26	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk
27	TLKM	PT. Telkom Indonesia Tbk
28	TOWR	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk
29	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
30	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk
31	ASSA	PT. Adi Sarana Armada Tbk
32	BMTR	PT. Global Mediacom Tbk
33	IPTV	PT. MNC Vision Networks Tbk
34	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk
35	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk
36	BFIN	PT. BFI Finance Indonesia Tbk
37	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk
38	MIKA	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
39	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk
40	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
41	AGII	PT. Samator Indo Gas Tbk
42	EMTK	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk
43	MTEL	PT. Dayamitra Telekomunikasi Tbk
44	BUKA	PT. Bukalapak.com Tbk
45	GOTO	PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk

NO	Kode	Nama Perusahaan
46	RMKE	PT. RMK Energy Tbk
47	TPIA	PT. Chandra Asri Pacific Tbk
48	MPMX	PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk

4.2 Statistika Deskriptif

Penggunaan analisis statistik deskriptif ini untuk memetakan karakteristik data dengan jelas dan terperinci terkait nilai minimum, nilai maksimum , rata-rata dan deviasi standar untuk variabel kinerja ESG, struktur modal, kinerja keuangan perusahaan, dan moderasi (*gender diversity*). Pada analisis statistik deskriptif digambarkan nilai sentral data, distribusi data, dan bentuk distribusi data. Berikut hasil dari pengolahan data:

Tabel 4.2 Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
skor_ESG	82	11.31	29.71	22.52	4.89563
DER	82	0.01	8.911	1.96	2.054733
ROA	82	-0.05	0.275	0.05	0.053026
Gender_Diversity	82	0	0.667	0.23	0.174189
Valid N (listwise)	82				

Sumber Data : Data olah SPSS, 2025

4.2.1 Risiko ESG

Dari hasil analisis deskriptif pada variabel risiko ESG yang merupakan variabel X1 menghasilkan nilai terendah 11,31 yakni PT. Erajaya Swasembada Tbk, hal ini menggambarkan bahwa operasional perusahaan berdampak rendah

terhadap lingkungan dan sosial sehingga termasuk dalam risiko ESG dapat di abaikan (*Negligible)*. Risiko paling tinggi yakni 29,71 yakni PT. Bank Mandiri Tbk dikategorikan sebagai risiko *medium* atau risiko sedang dan hampir menyentuh kategori *high* sehingga perlu perhatian khusus dalam pengelolaan aspek ESG untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan . Rata-rata risiko ESG sebesar 22,52 yakni operasional perusahaan menghadapi risiko material yang dapat memengaruhi kinerja keuangan, reputasi, atau keberlanjutan perusahaan, tetapi risiko tersebut masih berada dalam tingkat yang dapat dikelola (*manageable* risk) dengan kebijakan dan program yang tepat.

4.2.2 Struktur Modal

Dari hasil analisis statistika deskriptif pada variabel X2 atau *Debt to Equity Ratio* hasil minimumnya 0,01 yakni PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang hanya menggunakan 1% modal yang didanai oleh hutang sehingga perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang rendah dan cenderung konservatif dalam pengelolaan keuangan. Hasil maskimum 8,91 yakni PT. Matahari Department Store Tbk menunjukkan perusahaan memiliki tingkat leverage yang sangat tinggi dan menghadapi risiko keuangan yang lebih besar karena hutang perusahaan hampir sembilan kali lipat dari modal sendiri dan rata- rata 1,96 ini menunjukkan sebagian besar perusahaan mengandalkan hutang sebagai sumber pendanaan yang signifikan. Beberapa perusahaan sangat konservatif dengan hutang yang rendah sementara lainnya sangat agresif dengan tingkat hutang yang tinggi.

4.2.3 Gender Diversity

Pada hasil analisis *Gender Diversity* memiliki nilai minimum 0 terdapat 9 perusahaan yakni PT. Puradelta Lestari Tbk, PT. Indosemen Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Ramayana Lestari Santosa Tbk, PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk, PT. Adi Sarana Armada Tbk, PT. BFI Finance Indonesia Tbk, PT. Perusahaan Gas Negara Tbk , PT. RMK Energy Tbk , PT. Chandra Asri Pacific Tbk yang berarti terdapat perusahaan dalam sampel yang tidak memiliki keberagaman gender atau jajaran direksi terisi oleh laki-laki. Nilai maksimum 0,667 menunjukkan terdapat perusahaan dalam sampel yang memiliki proporsi gender perempuan lebih banyak meskipun representasi tidak mencapai 50% yakni PT. Mitra Keluarga Karya sehat Tbk dan rata-rata 0,235 menunjukkan secara umum tingkat keberagaman gender suatu perusahaan sampel relatif rendah dengan kata lain jajaran direksi lebih didominasi oleh laki-laki.

4.2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil analisis pada profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum -0,05 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dalam sampel yang memiliki kerugian atau kehilangan 5% dari total asetnya selama periode yang diukur yakni PT. Bukalapak.com Tbk. Nilai maksimum 0,27 menunjukkan perusahaan dalam sampel sangat baik karena dapat menghasilkan laba sebesar 27% dari total asetnya selama periode amatan yakni PT. Unilever Indonesia Tbk dan rata-rata 0,059 berarti bahwa rata-rata perusahaan menghasilkan laba sebesar 5,9% dari total asetnya.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini penulis melakukan pengujian asumsi klasik, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda yang

digunakan memenuhi asumsi dasar, sehingga hasil analisis menjadi valid dan reliabel yang meliputi uji normalitas residual, uji multikolinioritas, uji heteroskedasitas, uji autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual dilakukan untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi memenuhi asumsi distribusi normal. Pada tahap awal, dilakukan pengujian normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, yang menunjukkan bahwa residual tidak terdistribusi secara normal (p-value = 4.04×10^{-12}). Hal ini mengindikasikan adanya penyimpangan dari asumsi normalitas, yang dapat memengaruhi validitas hasil regresi. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan eliminasi *outlier* menggunakan *z-score* residual, di mana observasi dengan nilai di luar rentang ±3 standar deviasi dihapus. Namun, residual masih belum memenuhi asumsi normalitas p-value < 0,05, sehingga dilakukan eliminasi tambahan menggunakan *Interquartile Range* (IQR) untuk menghilangkan pengaruh data ekstrem yang masih tersisa.

Setelah eliminasi outlier dan menghasilkan 82 observasi yang terdiri dari 38 perusahaan residual kemudian ditransformasikan menggunakan metode Yeo-Johnson, yang dapat menangani data dengan nilai negatif maupun nol. Transformasi ini bertujuan untuk memperbaiki distribusi residual agar lebih mendekati distribusi normal. Setelah proses ini, uji *Shapiro-Wilk* kembali dilakukan, dan hasilnya menunjukkan bahwa residual telah memenuhi asumsi normalitas (p-value = 0.397), yang berarti tidak ada bukti signifikan bahwa residual menyimpang dari distribusi normal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan eliminasi outlier dan transformasi Yeo-Johnson, residual pada model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dengan lebih valid. Hasil pengujian data ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor_ESG	82	11.31	29.71	22.52793	4.89563
DER	82	0.01	8.911	1.96975	2.054733
ROA	82	-0.05	0.275	0.05984	0.053026
GD	82	0	0.667	0.23555	0.174189
Valid N (listwise)	82				

Sumber: Data olah SPSS,2025

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang tinggi antarvariabel independen dalam model. Pengujian dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF berada di bawah 10, maka model dianggap bebas dari multikolinearitas. Berikut hasil uji:

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

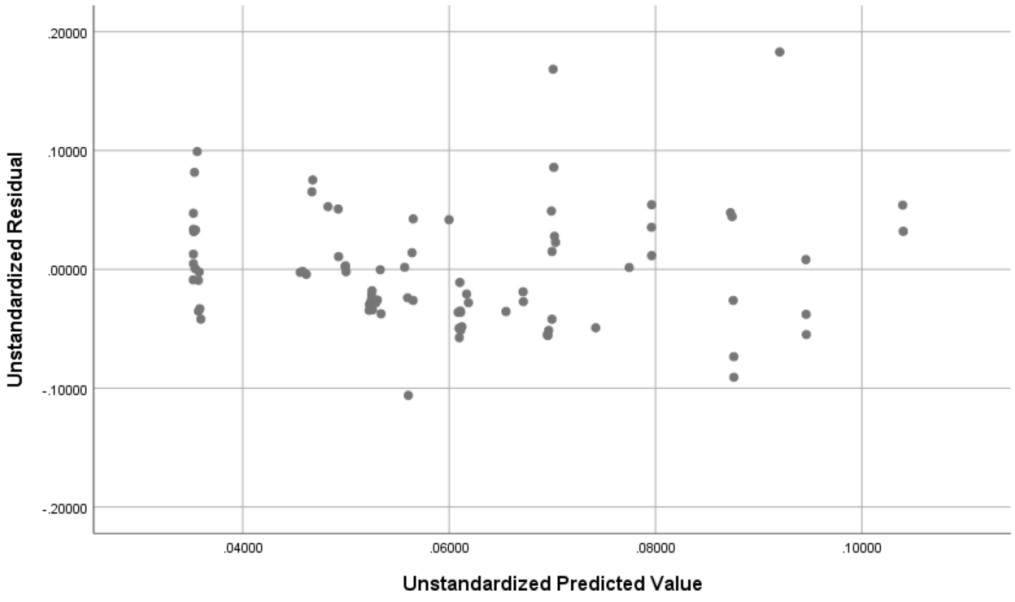
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	0.037	0.031		1.216	0.228		
	skor_ESG	-7.31E-05	0.001	-0.007	-0.059	0.953	0.88	1.137
	DER	-2.62E-06	0.003	0	-0.001	0.999	0.915	1.093
	Gender_Diversity	0.103	0.034	0.338	3.033	0.003	0.912	1.096

Sumber: Data olah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan hasil Dapat dilihat nilai VIF < 10, maka asumsi klasik pengujian terpenuhi dan pengujian selanjutnya dapat dilakukan tanpa ada masalah data.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan bahwa varians residual adalah konstan pada seluruh nilai variabel independen. Jika varians residual tidak konstan, maka hasil regresi dapat menjadi bias. Pengujian dilakukan menggunakan Uji *Breusch-Pagan* atau *White Test*. Jika nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0.05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Penggunaan grafik *scetter plot* digunakan pada penelitian ini untuk melihat pola tertentu, seperti pola terpusat atau berkumpul atau pun bertumpukan, berikut hasil uji heteroskedastisitas :



Sumber: Data olah SPSS,2025

Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji ini terdapat titik-titik terlihat menyebar cukup acak tanpa pola yang jelas. kemudian tidak ada pola mengerucut atau menyebar lebar ke satu arah tertentu, sehingga indikasi awal menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas dan asumsi regresi terpenuhi.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi apakah residual memiliki korelasi antarobservasi yang dapat mengganggu validitas model regresi. Pengujian dilakukan dengan *Durbin-Watson Test*. Jika nilai *Durbin-Watson* berada di antara 1.5–2.5, maka tidak terdapat autokorelasi. Berikut hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.340[a]	0.116	0.082	0.050817	1.722

Sumber: Data olah SPSS,2025

Hasil dari uji Durbin-Watson menunjukan nilai sebesar 1,722 yang masih berada dalam rentang 1,5-2,5 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autorelasi dan diasumsikan independensi residual terpenuhi sehingga hasil analisis dapat dianggap valid dan reliabel.

4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk menunjukkan signifikan atau tidak signifikan pengaruh antara nilai variabel independen dan nilai variabel dependen yang sudah diketahui. Berikut hasil dari uji regresi linear berganda:

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.023	0.047		0.496	0.621
	skor_ESG	0.002	0.002	0.172	0.919	0.361
	DER	-0.022	0.006	-0.864	-3.589	0.001
	Gender_Diversity	0.125	0.158	0.409	0.787	0.434
	ESGxGD	-0.005	0.007	-0.376	-0.749	0.456
	DERxGD	0.09	0.023	0.939	3.971	0

Sumber: Data olah SPSS, 2025

Dari hasil pengujian di atas dapat di bentuk persamaan dari regresi berganda sebagai berikut:

Y = 0,023 + 0,002X1 - 0,022X2 + 0,125X3 - 0,005X4 + 0,090X5

4.4.1 Konstanta

Nilai Konstan pada Tabel 4.1 adalah 0,023. Artinya apabila nilai variabel bebas 0 terhadap nilai Perusahaan, maka besar nilai perusahaan adalah sebesar nilai konstannya yaitu 0,023.

4.4.2 Koefisien regresi ESG

Koefisien regresi ESG adalah 0,002 menunjukkan arah hubungan yang positif. Jika ESG mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai Perusahaan naik sebesar 0,002 poin. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan risiko ESG justru diikuti oleh peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan,

sehingga tidak mendukung hipotesis pertama (H1) yang menyatakan adanya pengaruh negatif.

4.4.3 Koefisien regresi DER

Koefisien regresi DER adalah -0,022 menunjukkan arah hubungan yang negatif. Jika DER mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan perusahaan turun sebesar -0,022 poin. Hal ini mendukung hipotesis kedua (H2) bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.4.4 Koefisien regresi GD

Koefisien regresi GD adalah 0,125 menunjukkan arah hubungan yang positif. Jika GD mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan perusahaan meningkat sebesar 0,125. Hal ini menandakan bahwa GD secara langsung memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.4.5 Koefisien regresi ESGxGD

Koefisien regresi ESGxGD adalah -0,005 menunjukkan arah hubungan yang negatif. Jika interaksi ESG dan GD mengalami kenaikan maka kinerja keuangan perusahaan juga akan turun sebesar -0,005. sehingga hipotesis ketiga (H3) tidak didukung oleh hasil regresi ini.

4.4.6 Koefisien regresi DERxGD

Koefisien regresi DERxGD adalah 0,090 menunjukkan arah hubungan yang positif. Jika Interaksi DER dan GD mengalami kenaikan maka kinerja

keuangan perusahaan akan meningkat sebesar 0,090. yang berarti bahwa keberagaman gender memperkuat pengaruh positif struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) didukung, karena GD berperan dalam memoderasi hubungan tersebut menjadi lebih positif.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Goodness of Fit Test (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menentukan apakah faktor-faktor independen seperti DERxGD, Skor_ESG, ESGxGD, DER, dan GD secara bersama-sama memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen, yaitu ROA. Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistik sebesar 5.582 dengan nilai signifikansi 0.000. Karena nilai signifikansi (0.000) lebih kecil dari nilai kritis 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor independen secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis nol (Ho) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari keseluruhan variabel independen terhadap ROA. Berikut tabel temuan uji F:

Tabel 4.7 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.061	5	0.012	5.582	.000[b]
	Residual	0.167	76	0.002		
	Total	0.228	81			

Sumber: Data olah SPSS, 2025

4.5.2 Uji Koefisiensi Determinasi

Nilai Adjusted R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dan variabel moderasi dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai Adjusted R^2, semakin baik model dalam menjelaskan variasi ROA. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai adjusted R-Square adalah 0.2220 atau menjelaskan 22% memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan sisanya 78% diperkirakan dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian ini. Berikut tabel temuan koefisien determinasi:

Tabel 4.8 Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.518[a]	0.269	0.22	0.046817	1.713

Sumber: Data olah SPSS, 2025

4.5.3 Uji Signifikasi Parsial (Uji T)

Pengujian digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dan interaksi moderasi terhadap ROA. Jika nilai signifikansi $p < 0,05$, dan arah koefisien sesuai hipotesis, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Berikut hasil dari pengujian parsial dengan uji-t:

Tabel 4.9 Uji T

Indikator		Beta	Sig	keterangan
H1	Risiko ESG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan	0.172	0.361	Tidak terbukti
H2	Struktur Modal berpengaruh negatif	-0.864	0.001	

	terhadap kinerja keuangan perusahaan			Terbukti
H3	*Board gender diversity* memperkuat hubungan antara risiko ESG dan kinerja keuangan perusahaan.	-0.376	0.456	Tidak terbukti
H4	*Board gender diversity* memperkuat hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan	0.939	0	Terbukti

4.5.3.1 Risiko ESG

Berdasarkan hasil uji-t koefisien regresi pengaruh risiko ESG terhadap ROA menunjukkan hubungan positif, hal ini dapat dilihat dari nilai B pada *unstandardized coefficient* sebesar 0,172. Nilai signifikan > α = 5% atau (0,361 > 0,05) maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan risiko ESG terhadap ROA tidak didukung sehingga tidak memiliki pengaruh signifikan.

4.5.3.2 Struktur Modal *(Debt to Equity Ratio)*

Berdasarkan analisis uji-t koefisien regresi pengaruh DER terhadap ROA menunjukkan hubungan negatif, hal ini dapat dilihat dari nilai B pada *unstandardized coefficient* sebesar -0,864. Nilai signifikan < α = 5% atau (0,001 < 0,05) maka disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROA dan pengujian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

4.5.3.3 Moderasi *Gender Diversity* dengan risiko ESG terhadap ROA

Berdasarkan analisis uji-t yakni koefisien regresi pengaruh ESGxGD terhadap ROA menunjukkan hubungan negatif, hal ini dapat dilihat dari nilai B pada *unstandardized coefficient* sebesar -0.376. Nilai signifikansi > α = 5% atau (0.456 > 0.05), maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan ESGxGD terhadap ROA tidak didukung. Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara ESG dan keberagaman gender tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

4.5.3.4 Moderasi *Gender Diversity* dengan struktur modal terhadap ROA

Berdasarkan analisis uji-t yakni koefisien regresi pengaruh DERxGD terhadap ROA menunjukkan hubungan positif, hal ini dapat dilihat dari nilai B pada *unstandardized coefficient* sebesar 0,939. Nilai signifikansi < α = 5% atau (0.000 < 0.05) sehingga DERxGD berpengaruh terhadap ROA. Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara struktur modal dan keberagaman gender memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Risiko ESG terhadap Kinerja Perusahaan

Dalam analisis regresi berganda yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa risiko ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis bahwa skor risiko ESG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Rata-rata risiko ESG sebesar 22,52 menunjukkan bahwa banyak perusahaan berada pada tingkat risiko yang

dapat dikelola. Hal ini mengindikasikan bahwa risiko tersebut tidak cukup signifikan untuk berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tidak terbuktinya Risiko ESG berpengaruh negatif terhadap ROA bisa disebabkan karena pengimplementasian ESG membutuhkan waktu untuk memberikan hasil yang nyata karena dampak ESG cenderung bersifat jangka panjang sedangkan variabel dependen kinerja keuangan perusahaan diukur dengan ROA dan ROA lebih ke jangka pendek maka hasilnya kurang terlihat. Tidak terbuktinya hipotesis bisa juga disebabkan karena perusahaan yang termasuk dalam indeks ESGL berasal dari berbagai industri dengan perbedaan regulasi, sebagai contoh bidang energi dan manufaktur memiliki regulasi yang ketat berkaitan dengan lingkungan, dibandingkan bidang teknologi dan jasa. ESG lebih berdampak juga pada reputasi perusahaan, loyalitas pelanggan, dan daya tarik investor jangka panjang. Penerapan praktik ESG yang kurang menyeluruh dan maksimal turut menjadi faktor penyebabnya karena terjadi perbedaan antara manajer *(agen)* yang lebih menjaga reputasi pribadi dan pemilik (*principal)* mengutamakan laba sehingga biaya praktik ESG dikurangi demi keuntungan pemilik, sehingga hipotesis ini sejalan dengan (Husada & Handayani, 2021).

4.6.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam analisis regresi berganda struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada uji-t yakni koefisien regresi pengaruh DERxGD terhadap ROA menunjukkan hubungan negatif dengan nilai beta -0.376. Nilai signifikansi > α = 5% atau (0.456 > 0.05), Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Semakin tinggi utang pada struktur modal semakin buruk kinerja keuangan perusahaan atau perusahaan yang bergantung pada utang mengalami penurunan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa utang yang berlebihan menjadi beban perusahaan yang disebabkan oleh tingginya biaya bunga, risiko gagal bayar, atau penggunaan utang yang kurang produktif. Investor cenderung berhati-hati dalam memilih perusahaan karena akan berdampak pada negatif pada laba dan dividen. Sehingga hipotesis ini sejalan dengan penelitian (Adrian Thomas & Viriany, 2020; Gz & Lisiantara, 2022; Himelda & Imelda, 2021)

4.6.3 Pengaruh Risiko ESG terhadap Kinerja Perusahaan dengan G*ender Diversity* sebagai Variabel Moderasi

Hasil analisis regresi berganda pengaruh risiko ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *gender diversity* sebagai variabel moderasi yakni tidak berpengaruh. Sehingga hasil regresi tersebut tidak sejalan dengan hipotesis *Board gender diversity* memperkuat hubungan antara risiko ESG dan kinerja keuangan perusahaan. Pada uji-t yakni koefisien regresi pengaruh ESGxGD terhadap ROA menunjukkan hubungan negatif dengan nilai beta -0.376. Nilai signifikansi > α = 5% atau (0.456 > 0.05). Perusahaan yang menerapkan standar ESG akan memastikan kepatuhan terhadap berbagai regulasi dan kebijakan, bukan pada komposisi gender dalam jajaran direksi atau praktik ESG suatu kewajiban dan standar pada suatu perusahaan yang perlu di penuhi bukan karena adanya keberagaman gender pada dewan direksi. Keberagaman gender di dewan direksi sering dianggap dapat berpengaruh antara kinerja ESG dan pengambilan keputusan perusahaan secara positif tetapi dalam praktiknya perusahaan lebih berfokus pada

aturan ESG tanpa mempertimbangkan peran gender dalam direksi secara signifikan sehingga kinerja ESG atau keputusan pengambilan keputusan perusahaan terkadang tidak terlihat kuat. Hal ini sejalan dengan penlitian Mulzaki et al. (2024) bahwa *gender diversity* tidak memoderasi antara kinerja ESG terhadap kinerja keuangan keuangan perusahaan. Perempuan pada jajaran dewan direksi tidak meningkatkan kinerja keuangan keuangan perusahaan karena kekhawatiran bahwa anggota dewan direksi perempuan berlebihan terhadap transparansi pengungkapan informasi pemegang saham terlihat dari sedikitnya perusahaan yang memiliki jajaran direksi perempuan. Hal ini bisa dikaitkan juga dengan sifat feminin perempuan pada jajaran direksi. Sifat feminin yang cenderung lemah lembut dan kepedulian emosional ini bertentangan dengan stereotip sifat kepemimpinan yang lebih maskulin sehingga jajaran direksi perempuan besar kemungkinan tidak diberikan kesempatan yang sama untuk memberikan pengaruh signifikan terhadap perusahaan.

4.6.4 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Gender Diversity* sebagai Variabel Moderasi

Hasil analisis regresi berganda yakni pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *gender diversity* sebagai variabel moderasi yakni berpengaruh. Sehingga hasil regresi tersebut sejalan dengan hipotesis *Board gender diversity* memperkuat hubungan antara risiko ESG dan kinerja keuangan perusahaan. Pada uji-t yakni koefisien regresi pengaruh DERxGD terhadap ROA menunjukkan hubungan positif dengan nilai beta 0,939. Nilai signifikansi < α = 5%

atau (0.000 < 0.05). Kehadiran perempuan dalam jajaran direksi dapat membuat perspektif yang berbeda dan meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan termasuk keputusan pendanaan. Perempuan cenderung lebih konservatif dalam pengambilan keputusan pendanaan dengan pemilihan struktur modal yang lebih seimbang dan menghindari risiko yang berlebihan sehingga penggunaan utang (DER) lebih efektif dan efisien. Apabila utang dikelola dengan baik oleh direksi seperti utang digunakan untuk investasi produktif sehingga aset perusahaan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Selain itu, perusahaan dengan keberagaman mampu meningkatkan reputasi dan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang memiliki komitmen terhadap keberagaman. Keberagaman juga sering dikaitkan dengan peningkatan inovasi yang memunculkan beragam ide baru yang mampu berkontribusi pada keputusan pendanaan yang lebih baik dan strategis. Hal ini sejalan dengan penelitian (A.A Zaid et al., 2020).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penjelasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Risiko ESG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks IDXESGL. Artinya, perubahan tingkat risiko ESG yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks IDXESGL. Ini berarti bahwa semakin tinggi struktur modal (DER), maka kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun.
3. *Board gender diversity* tidak memoderasi pengaruh risiko ESG terhadap kinerja perusahaan. Dengan kata lain, keberagaman gender dalam dewan direksi tidak memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara risiko ESG dan kinerja keuangan perusahaan.
4. *Board gender diversity* memoderasi pengaruh antara struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Artinya, keberagaman gender pada dewan

direksi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan pemahaman mengenai pengaruh risiko ESG, struktur modal, dan *board gender diversity* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Temuan ini memperkaya literatur mengenai peran faktor non-keuangan dan tata kelola dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, serta menyoroti pentingnya keberagaman gender dalam dewan direksi sebagai faktor pemoderasi.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan go-public dalam merumuskan strategi pengelolaan risiko ESG dan struktur modal, serta dalam memperhatikan komposisi gender di dewan direksi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi regulator dan investor dalam menilai kinerja dan tata kelola perusahaan, khususnya terkait aspek keberlanjutan dan keberagaman.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Nilai Adjusted R-Square yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel yang diteliti hanya dapat menjelaskan sebagian kecil variasi kinerja keuangan perusahaan, sehingga masih banyak faktor lain di luar model penelitian ini yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. Penelitian ini masih menggunakan jumlah sampel dan periode penelitian yang terbatas serta hanya melibatkan perusahaan dari sektor industri tertentu tanpa pengelompokan jenis industri. Hal ini membuat hasil penelitian kurang komprehensif dan kurang mampu menggambarkan karakteristik serta kecenderungan berbeda dalam penerapan ESG dan struktur modal di berbagai sektor industri.

5.4 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meningkatkan jumlah sampel dengan memperluas periode penelitian serta melibatkan perusahaan dari berbagai sektor industri. Dengan demikian, hasil penelitian akan menjadi lebih komprehensif dan representatif. Selain itu, pengelompokan berdasarkan jenis industri juga penting untuk dilakukan, karena setiap sektor memiliki karakteristik dan kecenderungan yang berbeda dalam penerapan ESG maupun struktur modal. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan terperinci mengenai hubungan antara ESG dan struktur modal di berbagai industri.

DAFTAR PUSTAKA

A.A Zaid, M., Wang, M., T.F. Abuhijleh, S., Issa, A., W.A. Saleh, M., & Ali, F. (2020). Corporate governance practices and capital structure decisions: the moderating effect of gender diversity. *Corporate Governance (Bingley)*, *20*(5), 939–964. https://doi.org/10.1108/CG-11-2019-0343

Adrian Thomas, & Viriany. (2020). Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (Vol. 2, Issue 2020).

Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). ESG impact on performance of US S&P 500-listed firms. *Corporate Governance (Bingley)*, *20*(7), 1409–1428. https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258

Amel-Zadeh, A., Serafeim, G., & School, H. B. (2017). *Why and How Investors Use ESG Information: Evidence from a Global Survey*. https://ssrn.com/abstract=2925310Electroniccopyavailableat:https://ssrn.com/abstract=2925310Electroniccopyavailableat:https://ssrn.com/abstract=2925310

Betriani Sinambela, N. (2024). Infovesta Catat Tren Kelolaan Reksadana ESG Kian Meningkat Sejak 2020. *Https://Investasi.Kontan.Co.Id/News/Infovesta-Catat-Tren-Kelolaan-Reksadana-Esg-Kian-Meningkat-Sejak-2020*.

Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental*

Quality: An International Journal, *30*(1), 98–115. https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0149

Dapingga, S. P., & Romli. (2024). Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*.

Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (n.d.). *The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance*.

Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, *5*(4), 210–233. https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917

Gz, A. A., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Owner*, *6*(4), 3974–3987. https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1030

Himelda, D., & Imelda, E. (2021). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Keputusan Investasi sebagai Variabel Mediasi*.

Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). *Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)*. https://jurnal.wym.ac.id/JBA/article/view/173/117

Ihsani, A. N., Nidar, S. R., & Kurniawan, M. (2023). Does ESG Performance Affect Financial Performance? Evidence from Indonesia. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, *13*(1), 46–61. https://doi.org/10.30741/wiga.v13i1.968

Ivone, Anisa, A. P. N., & Tanujaya, K. (2024). *Dinamika Kinerja Perusahaan: Peran kritis Diversitas Gender Sebagai Variabel Moderasi*. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/index

Khodijah, A. S. (2022). The Influence of Environmental, Social, and Governance Performance on Foreign Investment. *Journal of Accounting and Investment*, *24*(1), 64–83. https://doi.org/10.18196/jai.v24i1.16033

Khrisna Ariyudha, P. P., & Rokhim, R. (2024). Corporate Resilience During the Covid-19 Pandemic: the Role of ESG Performance and Financial Flexibility. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 1. https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2024.v18.i01.p01

Li, Q., Tang, W., & Li, Z. (2024). ESG systems and financial performance in industries with significant environmental impact: a comprehensive analysis. *Frontiers in Sustainability*, *5*. https://doi.org/10.3389/frsus.2024.1454822

Makhdalena, M., Zulvina, D., Zulvina, Y., Amelia, R. W., & Wicaksono, A. P. (2023). ESG and Firm Performance in Developing Countries: Evidence From ASEAN. *ETIKONOMI*, *22*(1), 65–78. https://doi.org/10.15408/etk.v22i1.25271

Marusya, P., Magantar, M., Kunci, K., & Der, : (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufacturers yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 16, Issue 03).

Mulzaki, H., Program, E. Y., Manajemen, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Jenderal, U., & Yani, A. (2024). *Pengaruh Environmental Social Governance (ESG)*

Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan Gender Diversity sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaanyang Terdaftar di Indeks ESG Leaders Periode 2020-2022. www.idx.com

Narula, R., Rao, P., Kumar, S., & Matta, R. (2024). ESG scores and firm performance- evidence from emerging market. *International Review of Economics and Finance*, *89*, 1170–1184. https://doi.org/10.1016/j.iref.2023.08.024

Naziyatul Ulfa, S., & Rahman, A. (2024). *Environmental, Social, Governance (ESG) pada Kinerja Perusahaan denganBoard Gender Diversity sebagai Pemoderasi* (Vol. 08, Issue 02).

Park, S. R., & Jang, J. Y. (2021). The impact of ESG management on investment decision: Institutional investors' perceptions of country-specific ESG criteria. *International Journal of Financial Studies*, *9*(3). https://doi.org/10.3390/ijfs9030048

Priandhana, F. (2022). Pengaruh Risiko Environment Social and Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Didalam Indeks IDXESGL). *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, *4*(1), 59–63. https://doi.org/10.21512/becossjournal.v4i1.7797

Pulino, S. C., Ciaburri, M., Magnanelli, B. S., & Nasta, L. (2022). Does ESG Disclosure Influence Firm Performance? *Sustainability (Switzerland)*, *14*(13). https://doi.org/10.3390/su14137595

Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social,Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, *9*, 1–11. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

SAL POJK 51. (2017). 1–15. https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/peraturan-ojk/Documents/SAL%20POJK%2051%20-%20keuangan%20berkelanjutan.pdf

Sormin, S. H., Miharja, I. S., & Wisudanto, W. (2023). Analisis Gender Diversity Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan dengan Environmental,Social,Governance (ESG) sebagai Variabel Moderating. *Sebatik*, *27*(2). https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i2.2380

Veeravel, V., Murugesan, V. P., & Narayanamurthy, V. (2024). Does ESG disclosure really influence the firm performance? Evidence from India. *Quarterly Review of Economics and Finance*, *95*, 193–202. https://doi.org/10.1016/j.qref.2024.03.008

Widya Rahmah, P. (2018). *The impact of ESG Disclosure on the performance of manufacturing companies in Indonesia (A study of manufacturing companies listed on the IDX between the years 2018 and 2022)*. *6*(1), 125–133. www.managementjournals.net

Widyaningrum, D., & Rohman, A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, *13*(2), 1–15. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Data

NO	Kode	Tahun	Skor ESG	DER	ROA	Gender Diversity	ESG x GD	DER x GD
1	ACES	2021	18.420	0.290	0.098	0.333	6.139	0.097
2	ACES	2022	16.890	0.222	0.093	0.333	5.629	0.074
3	ACES	2023	17.960	0.253	0.099	0.200	3.592	0.051
4	AKRA	2021	27.090	1.081	0.048	0.310	8.398	0.335
5	AKRA	2022	25.610	1.067	0.091	0.430	11.012	0.459
6	AKRA	2023	26.770	1.154	0.102	0.240	6.425	0.277
7	ASII	2021	28.420	0.704	0.636	0.110	3.126	0.077
8	BBCA	2021	27.240	5.055	0.026	0.167	4.549	0.844
9	BBCA	2022	26.390	4.944	0.031	0.167	4.407	0.826
10	BBCA	2023	25.910	4.806	0.035	0.167	4.327	0.803
11	BBNI	2021	27.510	6.626	0.011	0.250	6.878	1.656
12	BBNI	2022	25.260	6.346	0.025	0.250	6.315	1.586
13	BBNI	2023	25.700	6.023	0.026	0.250	6.425	1.506
14	BBRI	2021	25.340	4.751	0.018	0.167	4.232	0.793
15	BBRI	2022	20.940	5.149	0.025	0.167	3.497	0.860
16	BBRI	2023	18.840	5.209	0.027	0.167	3.146	0.870
17	BBTN	2021	26.690	15.308	0.081	0.110	2.936	1.684
18	BEST	2021	23.380	0.431	-1.150	0.200	4.676	0.086
19	BMRI	2021	29.710	5.973	0.018	0.167	4.962	0.997
20	BMRI	2022	29.280	6.121	0.023	0.167	4.890	1.022
21	BMRI	2023	28.590	5.776	0.025	0.250	7.148	1.444
22	BSDE	2021	22.400	0.622	0.025	0.375	8.400	0.233
23	BSDE	2022	17.510	0.708	0.041	0.250	4.378	0.177
24	BSDE	2023	15.090	0.713	0.034	0.250	3.773	0.178
25	BULL	2021	24.730	4.414	-0.384	0.000	0.000	0.000
26	CTRA	2021	27.030	1.097	0.043	0.100	2.703	0.110
27	CTRA	2022	23.630	1.000	0.044	0.100	2.363	0.100
28	CTRA	2023	19.000	0.950	0.042	0.100	1.900	0.095
29	DMAS	2021	26.310	0.143	0.117	0.000	0.000	0.000
30	DMAS	2022	23.150	0.157	0.184	0.000	0.000	0.000

NO	Kode	Tahun	Skor ESG	DER	ROA	Gender Diversity	ESG x GD	DER x GD
31	ERAA	2021	11.770	0.760	0.100	0.125	1.471	0.095
32	ERAA	2022	11.310	1.370	0.060	0.125	1.414	0.171
33	ERAA	2023	12.670	1.150	0.040	0.300	3.801	0.345
34	EXCL	2021	25.580	1.043	0.018	0.333	8.518	0.347
35	EXCL	2022	26.550	3.386	0.014	0.333	8.841	1.128
36	EXCL	2023	27.600	2.402	0.014	0.333	9.191	0.800
37	HMSP	2021	25.730	0.010	0.134	0.430	11.064	0.004
38	HMSP	2022	25.860	0.020	0.115	0.430	11.120	0.009
39	INTP	2021	27.220	0.267	0.067	0.000	0.000	0.000
40	JSMR	2021	14.080	2.970	0.016	0.167	2.351	0.496
41	JSMR	2022	14.620	2.557	0.030	0.285	4.167	0.729
42	JSMR	2023	15.150	2.323	0.053	0.167	2.530	0.388
43	LPPF	2021	18.670	4.816	0.156	0.333	6.217	1.604
44	LPPF	2022	19.520	8.911	0.239	0.333	6.500	2.967
45	MAPI	2021	21.250	1.609	0.028	0.333	7.076	0.536
46	MAPI	2022	21.990	1.380	0.119	0.333	7.323	0.460
47	MAPI	2023	21.150	1.508	0.085	0.333	7.043	0.502
48	MNCN	2021	18.330	0.176	0.103	0.570	10.448	0.100
49	MNCN	2022	18.060	0.126	0.057	0.570	10.294	0.072
50	MNCN	2023	17.700	0.088	0.040	0.570	10.089	0.050
51	PWON	2021	26.920	0.505	0.537	0.333	8.964	0.168
52	PWON	2022	23.980	0.477	0.598	0.333	7.985	0.159
53	PWON	2023	20.410	0.435	0.728	0.333	6.797	0.145
54	RALS	2021	20.110	0.410	0.034	0.000	0.000	0.000
55	SCMA	2021	19.730	0.329	0.135	0.500	9.865	0.164
56	SCMA	2022	16.100	0.272	0.061	0.500	8.050	0.136
57	SCMA	2023	15.350	0.303	0.014	0.500	7.675	0.152
58	SRIL	2021	18.800	-4.095	-0.876	0.143	2.687	-0.585
59	TBIG	2021	27.710	3.500	0.048	0.000	0.000	0.000
60	TBIG	2022	27.650	3.100	0.040	0.000	0.000	0.000
61	TBIG	2023	25.370	3.000	0.036	0.000	0.000	0.000
62	TLKM	2021	26.040	0.500	0.122	0.111	2.893	0.056
63	TLKM	2022	25.340	0.400	0.101	0.125	3.168	0.050
64	TLKM	2023	27.040	0.400	0.112	0.111	3.004	0.044
65	TOWR	2021	27.650	4.458	0.052	0.143	3.951	0.637
66	TOWR	2022	27.220	3.547	0.053	0.143	3.890	0.507
67	TOWR	2023	26.540	3.144	0.048	0.143	3.793	0.449

NO	Kode	Tahun	Skor ESG	DER	ROA	Gender Diversity	ESG x GD	DER x GD
68	UNVR	2021	17.950	3.413	0.291	0.500	8.975	1.706
69	UNVR	2022	17.560	3.583	0.287	0.500	8.780	1.791
70	UNVR	2023	18.440	3.929	0.275	0.546	10.059	2.143
71	WOOD	2021	13.210	0.870	0.079	0.400	5.284	0.348
72	ASSA	2021	21.000	2.417	0.027	0.000	0.000	0.000
73	ASSA	2022	21.000	1.942	0.001	0.000	0.000	0.000
74	ASSA	2023	19.240	1.819	0.003	0.000	0.000	0.000
75	BMTR	2021	19.540	0.420	0.070	0.200	3.908	0.084
76	BMTR	2022	29.280	0.350	0.057	0.200	5.856	0.070
77	BMTR	2023	18.140	0.280	0.030	0.200	3.628	0.056
78	IPTV	2021	21.610	0.510	0.304	0.375	8.104	0.191
79	SMGR	2021	27.990	0.515	0.026	0.000	0.000	0.000
80	ASRI	2022	26.520	1.095	0.050	0.250	6.630	0.274
81	BFIN	2022	27.750	1.505	0.082	0.000	0.000	0.000
82	BFIN	2023	25.020	1.525	0.069	0.000	0.000	0.000
83	BRPT	2022	27.230	1.070	0.004	0.250	6.808	0.268
84	BRPT	2023	25.450	1.040	0.010	0.250	6.363	0.260
85	MIKA	2022	26.110	0.128	0.158	0.667	17.408	0.085
86	MIKA	2023	25.410	0.112	0.136	0.667	16.941	0.075
87	PGAS	2022	27.730	2.918	0.069	0.000	0.000	0.000
88	SIDO	2022	18.500	0.164	0.271	0.000	0.000	0.000
89	SIDO	2023	19.060	0.149	0.244	0.000	0.000	0.000
90	AGII	2022	23.860	1.176	0.013	0.250	5.965	0.294
91	EMTK	2022	17.600	0.110	0.132	0.500	8.800	0.055
92	EMTK	2023	15.300	0.120	-0.003	0.500	7.650	0.060
93	MTEL	2022	25.370	0.450	0.032	0.200	5.074	0.090
94	BUKA	2023	24.440	0.031	-0.050	0.200	4.888	0.006
95	GOTO	2023	21.120	0.514	-0.935	0.375	7.920	0.193
96	RMKE	2023	22.740	0.510	0.135	0.000	0.000	0.000
97	TPIA	2023	17.840	0.875	-0.006	0.000	0.000	0.000
98	MPMX	2023	15.900	0.407	0.060	0.333	5.299	0.136

Lampiran 1.2 Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
skor_ESG	82	11.31	29.71	22.52	4.89563
DER	82	0.01	8.911	1.96	2.054733
ROA	82	-0.05	0.275	0.05	0.053026
Gender_Diversity	82	0	0.667	0.23	0.174189
Valid N (listwise)	82				

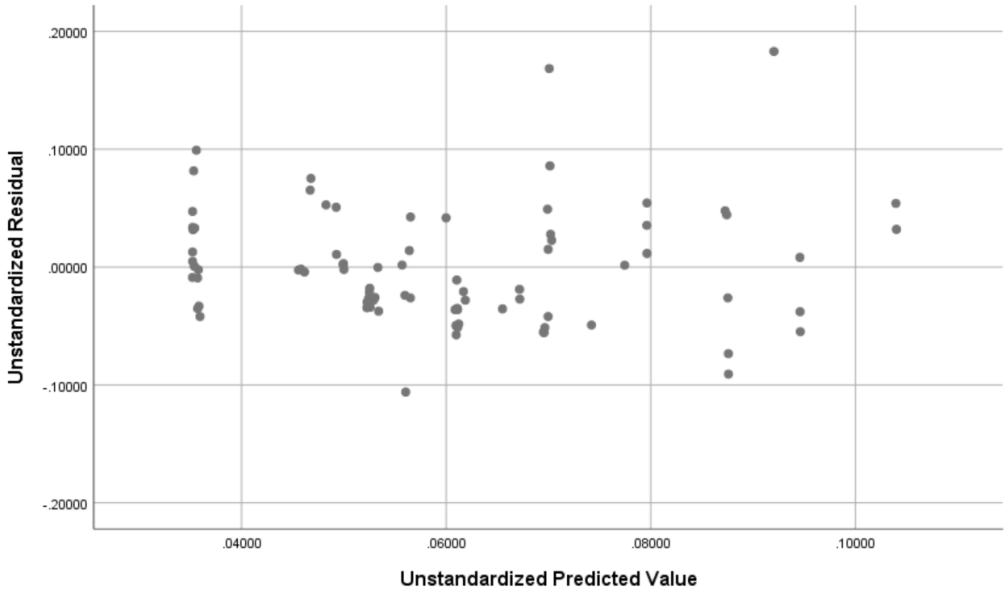
Lampiran 1.3 Uji Normalitas

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor_ESG	82	11.31	29.71	22.52793	4.89563
DER	82	0.01	8.911	1.96975	2.054733
ROA	82	-0.05	0.275	0.05984	0.053026
GD	82	0	0.667	0.23555	0.174189
Valid N (listwise)	82				

Lampiran 1.4 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0.037	0.031		1.216	0.228		
skor_ESG	-7.31E-05	0.001	-0.007	-0.059	0.953	0.88	1.137
DER	-2.62E-06	0.003	0	-0.001	0.999	0.915	1.093
Gender_Diversity	0.103	0.034	0.338	3.033	0.003	0.912	1.096

Lampiran 1.5 Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 1.6 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.340[a]	0.116	0.082	0.050817	1.722

Lampiran 1.7 Hasil Reegresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.023	0.047		0.496	0.621
	skor_ESG	0.002	0.002	0.172	0.919	0.361
	DER	-0.022	0.006	-0.864	-3.589	0.001
	Gender_Diversity	0.125	0.158	0.409	0.787	0.434
	ESGxGD	-0.005	0.007	-0.376	-0.749	0.456
	DERxGD	0.09	0.023	0.939	3.971	0

Lampiran 1.8 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.061	5	0.012	5.582	.000[b]
	Residual	0.167	76	0.002		
	Total	0.228	81			

Lampiran 1.9 Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.518[a]	0.269	0.22	0.046817	1.713